

**PENTAS SENI SEBAGAI SARAN PEMBENTUKAN KARAKTER
AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMA SWASTA
UTAMA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RIZKI ADITIA

NPM : 2101020003



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta

1. Surianto
2. Sariati

Terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, semangat, serta menyisihkan finansialnya, Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.



*Keberhasilan Adalah Hasil Dari 99%
Kegagalan*



AL-QUR'AN, KEBUDUDAYAAN, ILMU, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi C oleh Badan Nasional Akreditasi Perguruan Tinggi No. 8958/BAN-PT/AL/Red/P/011/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani JF, M.Pd

Nama Mahasiswa : Rizki Aditia
NPM : 2101020003
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin, 23 Juni 2025	1. Revisi Hasil Penelitian 2. Revisi Kutipan / Referensi	f	.
Selasa, 8 Juli 2025	3. Revisi Analisis Hasiltemuan dan pabaran pengamatan dari Penelitian terdahulu	f	
Rabu 16 Juli 2023	4) Analisis lata Hasil dan pembahasan belum sesuai dgn kajian penelitian (Revisi)	f	ACC
Kamis 17 Juli 2023	5. perbaikan perbaikan kembali sistematika tulisan	f	



Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Medan, 15 April 2025
Pembimbing Skripsi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Nurul Zahriani JF, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Rizki Aditia
NPM : 2101020003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Ahlakul Karimah Siswa SMA Utama Medan

Medan 17 Juli 2025

Pembimbing



Nurul Zahrani JF, M. Pd

**Di Setujui Oleh:
Ketua Program Studi**



Assoc. Prof. Dr. Nasrion Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Rizki Aditia
NPM : 2101020003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Ahlakul Karimah Siswa SMA Utama Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Juli 2025

Pembimbing

Nurul Zahrani JF, M. Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Aditia

NPM : 2101020003

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul *Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Utama Medan*. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 10 Maret 2025



Rizki Aditia

NPM: 2101020003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pentas seni sebagai sarana dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Utama Medan. Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral. Pentas seni sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dinilai mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta menghargai perbedaan.

Pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam konteks tersebut, sekolah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai mampu mendukung pembentukan karakter siswa adalah pentas seni. Pentas seni tidak hanya menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial yang berakar pada akhlakul karimah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru pembina seni dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pentas seni di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pentas seni tidak hanya meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri, tetapi juga membentuk sikap positif yang mencerminkan akhlakul karimah, seperti kejujuran, kesopanan, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut tumbuh melalui proses kolaboratif, latihan yang konsisten, serta bimbingan dari para pembina. Dengan demikian, pentas seni dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang relevan dan kontekstual di lingkungan sekolah. Disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan program seni yang terarah dan bernilai edukatif sebagai upaya membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Pentas Seni, Pembentukan Karakter, Akhlakul Karimah, Siswa SMA

ABSTRACT

This research aims to determine the role of performing arts as a means of forming the moral character of students at Medan Main Private High School. Character formation is an important aspect in the world of education, especially in building a generation that is not only intellectually intelligent, but also morally superior. Performing arts as part of extracurricular activities is considered to be an effective medium in instilling character values, such as responsibility, discipline, cooperation and respect for differences. Character education is an integral part of the national education system which aims to form a young generation who not only excels in knowledge and skills, but also has noble morals. In this context, schools have a strategic role in integrating character values into various aspects of learning activities, both intracurricular and extracurricular. One form of extracurricular activity that is considered capable of supporting student character formation is performing arts. Performing arts is not only a forum for channeling students' interests and talents in the arts, but can also be used as a means of learning moral and social values that are rooted in morals. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through observation, interviews with art teachers and students, as well as documentation of arts performance activities at school. The research results show that students' involvement in performing arts not only increases creativity and self-confidence, but also forms positive attitudes that reflect morals, such as honesty, politeness and tolerance. These values grow through a collaborative process, consistent practice, and guidance from coaches. Thus, performing arts can be used as a relevant and contextual character education strategy in the school environment. It is recommended that schools continue to develop arts programs that are focused and have educational value as an effort to shape students' personalities with noble character.

Keywords: Performing Arts, Character Formation, Karimah's Akhlakul, High School Students

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan.”** Serta tidak lupa Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. ALLAH SWT yang dengan kasih sayang memudahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, baik dalam memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, do'a, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan

keringat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc, Prof. Dr. Zailani, S.Pd,I, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc, Prof. Munawir Pasaribu, S.Pd, I, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc Prof. Dr. Hasrian M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibuk Mavianti, M.A Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Nurul Zahriani Jf, M.Pd sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
11. Kepada abang Saufi Ibrahim selaku pengurus biro yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi pada proses penulisan skripsi ini.
12. Kepada NPM 2101020001 yang sudah berpartisipasi atas pengerjaan tugas akhir ini, dan memotivasi agar selalu sabar dalam menghadapi perjalanan menuju masa depan.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluarga serta orang-orang terdekat sangatlah berarti bagi penulis. Dan mudah-mudahan yang telah memberikan do'a, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT berupa limpahan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungannya. Amiin Ya Rabbal'alamin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

dapat membangun untuk memperkaya ilmu pengetahuan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 20 April 2025

Penulis

Rizki Aditia
NPM : 2101020003

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
3. Manfaat Penelitian.....	5
4. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Konsep Pentas Seni Dalam Pendidikan.....	7
2. Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Pendidikan.....	9
3. Peran Pentas Seni Dalam Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah.....	12
4. Implementasi Pentas Seni di SMA Swasta Utama Medan.....	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	20
C. Sumber Data dan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisi Data.....	23
F. Teknik Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Penelitian.....	24
1. Sejarah Latar Belakang SMA Swasta Medan.....	24
2. Profil SMA Swasta Utama Medan.....	24
3. Visi dan Misi SMA Swasta Utama Medan.....	25

4. Sarana dan Prasarana SMA Swasta Utama Medan.....	26
5. Kurikulum SMA Swasta Utama Medan.....	27
6. Potensi Guru SMA Swasta Utama Medan.....	27
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	29
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	31
1. Perencanaan Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter.....	31
2. Pelaksanaa Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter.....	37
3. Evaluasi Kegiatan Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter.....	40
4. Kontribusi Kegiatan Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter..	41
BAB V PENUTUPAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan generasi muda secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang mulia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter merupakan aspek penting sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab.

Namun, dalam praktiknya, pembentukan karakter siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas. Perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi, meskipun membawa manfaat, sering kali memberikan dampak negatif terhadap moral dan perilaku siswa. Fenomena seperti pergaulan bebas, kurangnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, hingga rendahnya empati sosial menjadi isu yang mengkhawatirkan. Dalam situasi ini, diperlukan pendekatan kreatif untuk membangun karakter siswa, terutama karakter berbasis akhlakul karimah yang mencerminkan nilai-nilai luhur keislaman.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan seni. Seni memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja, karena mampu menyentuh sisi emosional dan ekspresi diri mereka. Melalui pentas seni, siswa tidak hanya diajak untuk mengembangkan kreativitas, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain. Lebih dari itu, pentas seni dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama (Aristi, (2020)). Di SMA Swasta Utama Medan, kegiatan seni telah menjadi bagian dari aktivitas ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan. Keadaan situasi dan kondisi ini membuat generasi yang ditokohkan oleh masyarakat membuatnya ia terinspirasi dan tumbuh

semangat keinginan yang positif sebagai dorongan awal untuk mewujudkan cita-cita Sabrowi, Abdul Khoir, HS, & Asep Dudin Abdul Latip, (2021)

Apakah kegiatan pentas seni ini telah mampu menjadi media yang efektif dalam membangun akhlakul karimah siswa? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya? Kajian ini penting untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis karakter melalui seni di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pentas seni dapat menjadi sarana pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Utama Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran seni dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan kegiatan seni di sekolah.

Sekolah ini berusaha untuk menumbuhkan kelompok siswa yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual, tetapi juga menunjukkan perilaku yang berbudi luhur, dengan menggunakan pendekatan metodis dan disengaja untuk pendidikan karakter Oktaviyenna & Zailani, (2023).

Peran akhlak di kehidupan manusia sehari-hari adalah hal yang penting dimana kita sebagai seorang individu maupun kelompok masyarakat atau bangsa ini mempengaruhi jatuh bangunnya bangsa dari segi akhlak kita Hadi Yasin, (2019). Jika akhlak itu baik maka akan menimbulkan kesejahteraan dari segi lahir maupun batin, namun jika akhlaknya rusak maka rusaklah dari segi lahir maupun batinnya Fathul Khasanah (2016:8). Karena kurangnya akhlak siswa ini perlu adanya pembinaan dalam Al Quran juga telah dijelaskan dalam hal ini QS.Ar Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum

hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". Mushaf Aisyah (2010). Sehingga tugas dari seorang guru bukanlah hanya mendidik dari segi kognitif atau pengetahuan intelektual saja namun juga mendidik siswa dari akhlak siswa di sekolah.

Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan kepada individu tentang mana yang benar atau salah, melainkan melibatkan sebuah perasaan dan kemampuan dalam bertindak berdasarkan sebuah pengalaman dalam mengembangkan potensi diri serta penghayatan sebuah nilai-nilai dalam mewujudkan kepribadian setiap individu. Semua hal tersebut bisa dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Karena pada dasarnya setiap pengalaman maupun interaksi dari seorang individu melalui berbagai cara, antara lain; penglihatan, pendengaran, dan adanya perlakuan dari orang sekitar Ahmad Tontonawi, (2022)

Seorang pendidik maupun lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan generasi bangsa, membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dalam hal ini, mencerdaskan dan membentuk karakter yang baik adalah tugas serta tanggung jawab kita bersama Rahmah, (2022). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengkaji lebih mengenai hal tersebut dengan mengambil judul yaitu Peran Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Kesadaran Akan Pentingnya Akhlakul Karimah Terdapat indikasi bahwa siswa di SMA Swasta Utama Medan.
2. Kurangnya Media atau Sarana untuk Pembentukan Karakter Sekolah di SMA Swasta Utama Medan.
3. Peranan pentas seni dalam pembentukan karakter di SMA Swasta Utama Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang ada penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pentas seni sebagai saran pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama Medan?
2. Apa saja nilai nilai akhlakul karimah yang dapat dikembangkan melalui penerapan pentas seni sebagai saran di SMA Swasta Utama Medan?
3. Faktor- faktor penghambat dalam penerapan pentas seni sebagai saran pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang pentas seni sebagai saran pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama Medan. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pentas seni sebagai saran pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama Medan.
2. Untuk mengetahui nilai nilai akhlakul karimah yang dapat dikembangkan melalui penerapan pentas seni sebagai saran di SMA Swasta Utama Medan.
3. Untuk mengetahui faktor faktor penghambat dalam penerapan pentas seni sebagai saran pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama Medan.

E. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti sangat diharapkan adanya manfaat bagi semua pihak maka dari itu dengan dilaksanakan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi di bidang ilmu pengetahuan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. **Manfaat Peraktis**

- a. Bagi guru dapat dijadikan tempat masukan dan evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan pembentukan akhlakul karimah siswa
- c. Bagi siswa/i dengan melalui pentas seni sebagai saran pembentukan karakter akhlakul karimah dapat terlaksana dengan baik dengan baik.

3. **Manfaat Penelitian**

- a. Menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pentas seni dalam pembentukan karakter akhlakul karimah
- b. Melalui penelitian ini, dapat memanfaatkan ilmu yang di dapat selama Pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian secara ilmiah.

4. **Sistematika Penelitian**

Penulisan karya ilmiah ini agar dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan penjelasan yaitu berupa dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang akan diuraikan penulis yaitu sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Bab ini membahas tentang landasan teori dengan judul yang ada sesuai Dengan Teori Yang Akan Digunakan Sebagai Acuan Pemecahan Masalah.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik kebasahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan Pembahasan terkait pentas seni dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA swasta Utama Medan.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang akan dianalisis dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dalam upaya perbaikan dan meningkatkan kualitas terkait pentas seni dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA swasta Utama Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pentas Seni Dalam Pendidikan

Pendidikan menjadi unsur penting untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Setiap warga negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan dasar dan negara wajib membiayainya dimana hal tersebut diatur dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa metode dan pendekatan dilakukan dalam memotivasi peserta didik dalam peningkatan motivasi dalam pembelajaran (Fadieny et al., 2024).

Ki Hajar Dewantara seorang ahli dalam bidang pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa, pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan bauh perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat. Kesimpulannya adalah pendidikan harus berkaitan dengan adap yang memiliki tujuan yaitu membentuk karakter yang baik mengembangkan kesadaran moral mengajarkan tentang rasa tanggung jawab. Kemudian pendidikan bukan hanya pada ruang lingkup manusia akan tetapi juga pada alam, hewan dan seluruh makhluk hidup.

Pendidikan dan seni merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan secara umum mencerdaskan aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik serta berbagai hierarkisnya, peran seni sebagai upaya budaya dalam memberdayakan kekuatan akal budi untuk menguatkan proses pendidikan dengan kehalusan budi pekerti, sensitivitas rasa, kepekaan estetis, dan sejumlah daya etik moral yang tumbuh semerta dengan tingkat pendewasaannya. Indonesia dengan landscape masyarakat multikultural memberikan berbagai ruang dan peluang pengembangan pribadi yang cerdas, halus budi pekerti, toleran, dan berakhlak (Yuniharto, Jamalulail, & Susanto, 2023).

Proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan,

pengajaran dan penilaian merupakan dasar dari pendidikan. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik, pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan dalam membentuk karakter yang baik bagi mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak al karimah (Sitanggang & Mustika, 2024).

Pentas seni merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai bentuk seni pertunjukan seperti tari, musik, teater, dan puisi yang disajikan di hadapan audiens Fadieny et al., (2024). Dalam konteks pendidikan, pentas seni menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif. Suranto (2019) mengemukakan bahwa pentas seni merupakan kegiatan pengembangan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik melalui pertunjukan. Melalui pentas seni, peserta didik dapat menyalurkan minat, bakat dan kreativitasnya dalam bidang seni. Sebagian peserta didik menunjukkan bakatnya dan sebagian peserta didik lainnya menyaksikan dan memberikan apresiasi. Dengan adanya pembelajaran inovatif maka peserta didik akan senang dan merasa nyaman di sekolah. Pentas seni memerlukan panggung pentas seni. Pengadaan panggung pentas seni membuat peserta didik dapat menyalurkan minat, bakat dan kreativitasnya R et al., (2023).

Sekolah-sekolah menengah umum baik negeri dan swasta selama ini dianggap telah terbiasa menyelenggarakan pentas seni namun berbeda dengan sekolah yang berbasis keagamaan seperti madrasah. Kegiatan pentas seni dianggap menjurus kepada hal-hal kemaksiatan, pentas seni dianggap sebagai kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, pentas seni dianggap sebagai kegiatan yang menghabiskan waktu dan biaya, dan sebagainya. Alasan-alasan inilah yang kerap dikemukakan para pengelola organisasi siswa di madrasah, seperti halnya yang dihadapi saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adanya kekhawatiran kegiatan pentas seni mengarahkan siswa-siswa madrasah ke arah negatif merupakan hambatan bagi terselenggaranya pentas seni di sekolah madrasah. Pola pikir inilah yang diupayakan untuk diubah tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan yang diajari para guru di

madrasah, bahkan kegiatan pentas seni ini dapat diselenggarakan berdampingan dengan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan tersebut (Aristi, 2020).

Menurut Santrock (2011), seni memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu karena seni melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengelola emosi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Dalam konteks pendidikan formal, pentas seni tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang mendukung pembentukan karakter siswa.

2. Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Pendidikan

Kedudukan akhlakul karimah dalam kehidupan sangat penting dalam segi kehidupan seorang muslim. Akhlak al-karimah merupakan poros atau inti bagi manusia dalam melanjutkan tujuan hidup. Menurut Bahasa, kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. 'Aqdan berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jama' dari "khuluq" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Aqidah dan akhlak memiliki keterkaitan yang Sangat erat hubungannya, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Aqidah merupakan landasan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah suatu perbuatan baik manusia, baik hubungannya dengan Allah yang Maha Esa, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya Armaya & Ginting, (2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah, atau akhlak mulia, pada siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut Harmita, Nurbika, & Asiyah, (2022). Salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dan mengupayakan pembentukan akhlakul karimah pada siswanya adalah SMA Swasta Utama Medan. Guru PAI memiliki peran kunci dalam mengajarkan siswa nilai-nilai moral, etika, dan agama. Mereka bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa Akhyar, Kustati, Amelia, & Syafitri, (2023).

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat, terutama bagi mereka yang menjalankan keyakinan keagamaan. Karakter religius mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang tercermin dalam perilaku sehari-hari individu, yang didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya (Putriani & Pasaribu, 2024). Perubahan dan penemuan yang luar biasa dari teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola perilaku dan interaksi sosial remaja, yang pada gilirannya berdampak pada pembentukan akhlak mereka. Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin krusial dalam membimbing dan membentuk akhlak peserta didik (Adolph, 2016).

Akhlakul karimah merujuk pada perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan hormat terhadap sesama. Pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moral yang baik serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya terfokus pada peningkatan intelegensi saja tetapi juga sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik, diyakini mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas agar menjadi peserta didik berkarakter. Sehingga, pendidikan akhlakul karimah sangatlah dibutuhkan untuk menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan serta mampu menjadikan anak berakhlakul karimah melalui upaya pembinaan maupun bimbingan akhlak sebagai pembentukan akhlakul karimah peserta didik di sekolah (Mei Derfi, Fauzan Fauzan, Januar Januar, & Eka Rizal, 2023).

Pembentukan Akhlakul karimah sendiri merupakan sebuah hal yang penting pada dalam diri siswa, hal ini dikarenakan pada era saat ini sudah banyak sekali pengerosan akhlakul Karimah Banyak sekali kita menemukan siswa yang mampu dalam bidang akademik namun sangat miskin sekali dalam segi akhlak. Ini nantinya akan menjadikan sebuah karakter yang buruk bagi siswa untuk kedepannya jika tidak ada

pembenahan dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) Anggara & Nu'man, (2022).

Sebagai upaya untuk menumbuhkan akhlak kepada Allah kepada siswa guru PAI dengan cara memberikan nasihat nasihat dan selain itu juga mengikutkan pada kegiatan P5 yang salah satunya belandaskan beriman dan bertakwa kepada Allah dan juga ada kegiatan pentas seni maka anak anak dalam kegiatan tersebut akan mendapat bimbingan dan pelajaran tentang sikap berakhlakul karimah. Akhlak kepada lingkungan adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh manusia untuk tetap menjaga lingkungan menggunakan fasilitas fasilitas Allah dengan baik dan tetap melestarikan lingkungan agar tetap terjaga. Manusia itu pada dasarnya bersifat sosial, maka dari itu perlu bagi manusia untuk berakhlak kepada sesame, karna manusia bersifat saling membutuhkan Seperti menjaga silaturahmi saling tolong menolong dan lainlainnya. (Zailani, Al Muflih, Fuad, & Sidae, 2024) Bapak kepala sekolah juga menjelaskan tentang hal tersebut yang ditanamkan pada siswa sebagai upaya penanaman akhlak Sunardi, Kholik, & Mujahidin, (2024).

Di kalangan remaja terdapat berbagai fenomena akhlak yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kebaikan, oleh karena itu Islam menekankan pentingnya pengembangan diri untuk mencapai kualitas manusia yang sempurna, atau yang otaknya sarat dengan ilmu yang bermanfaat yang ada dihatinya dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT bersemayam sikap dan perilakunya sangat memahami nilai-nilai Islam yang mantap dan kokoh, akhlaknya terpuji, dan dari kepemimpinannya bagi masyarakat lahir keimanan, rasa persatuan, kemandirian, semangat juang yang tinggi, kedamaian dan cinta kasih (Arsyad, Marwazi, & Musli, 2023). Peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan memberikan pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran secara teoritis sebagai penguat dan landasan untuk peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah Kuswanto, (2015). Proses upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa SMA Swasta Utama Medan, yakni dengan memberikan pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan penguatan materi sebagai landasan

pembinaan akhlakul karimah, seperti materi penguatan pada kurikulum diniyah yaitu tauhid, aqidah, Fiqih ibadah, dan Bahasa arab. Pembelajaran ekstrakurikuler, seperti tahfidz Al-Qur'an, dan Selain itu juga didukung oleh kegiatan program keagamaan sebagai pembiasaan siswa Farisi, Murtafiah, & Supangat, (2024).

3. Peran Pentas Seni Dalam Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pentas seni. Di SMA Swasta Utama Medan, pentas seni menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap yang berakhlakul karimah. Pentas seni merupakan ajang di mana siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka dalam berbagai bidang seni, seperti tari, musik, teater, dan puisi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga mengasah berbagai nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pentas seni memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Beberapa aspek pembentukan karakter melalui pentas seni antara lain:

a. Disiplin Dan Tanggung Jawab

Siswa yang terlibat dalam pentas seni harus mengikuti jadwal latihan yang ketat, memahami perannya dalam pertunjukan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini melatih mereka untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.

b. Kerja Sama dan Kepedulian Sosial

Dalam pentas seni, siswa bekerja secara tim untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis. Mereka harus belajar bekerja sama, saling mendukung, dan peduli terhadap teman satu tim agar pertunjukan berjalan dengan sukses.

c. Kejujuran dan Integrasi

Seni mengajarkan siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan jujur melalui berbagai media seperti musik dan teater. Dalam latihan dan

persiapan, mereka juga belajar untuk tidak menyontek atau mengambil ide orang lain tanpa izin, sehingga menanamkan nilai-nilai kejujuran.

d. Sikap Hormat dan Santun

Dalam pertunjukan seni, siswa belajar menghormati pendapat, kreativitas, dan usaha teman-teman mereka. Mereka juga belajar untuk menerima kritik dan saran dengan sikap yang positif serta berinteraksi dengan audiens dengan penuh kesopanan. kegiatan pentas seni yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Kegiatan seperti drama bertema moral, pagelaran musik Islami, dan tari tradisional memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri sekaligus

4. Implementasi Pentas Seni di SMA Swasta Utama Medan

SMA Swasta Utama Medan telah mengadakan berbagai memahami nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam seni tersebut.

Menurut Rahman (2020), partisipasi siswa dalam kegiatan seni di sekolah dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membentuk kepribadian siswa.

Di SMA Swasta Utama Medan, pentas seni diadakan secara rutin setiap hari, seperti: melatih nilai-nilai keagamaan yang diharapkan bisa menumbuhkan karakter akhlakul karimah yang diinginkan.

- a. Kultum diadakan setiap hari jum'at, mendeskripsikan sejarah kebudayaan islam membentuk akhlakul karimah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- b. Puisi/ pidato yang bernuansa islami untuk meningkatkan moralitas anak gen Z yang membahas tentang pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini dan harus disandingkan dengan nilai keislaman.
- c. Bernyanyi dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan kelebihan yang tidak semua orang bisa dan punya. Dan dapat dicontoh oleh teman temannya sehingga termotivasi dengan keberanian yang ia punya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah bagian dalam suatu karya ilmiah, seperti skripsi atau tesis, yang menyajikan ringkasan dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sabrowi et al., (2021)	Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Akhlakul Karimah di SDIT Tahfiz Qur'an Al Zabbar Kecamatan Teluk Jambe Barat Karawang Jawa Barat	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa Untuk kelas satu, dua, dan tiga masih belum mengerti aturan jadi agak lambat atau jadi penghambat proses pengembangan nilai nilai karakter Islami (akhlaq). Untuk tahfiz Qur'an hambatannya yang paling berat yaitu ketika masuk ke	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode pembelajaran	penelitian ini di kalangan SD sedangkan penulis di kalangan SMA

			SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar belum bisa membaca Al Qur'an, jadi bagaimana kita bisa meningkatkan hafalannya jika membaca saja tidak bisa		
2.	Asrori, (2014)	Pembentukan Akhlaqul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah Dan Pesantren	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, perbincangan antara guru dan antar peserta didik, juga antara guru dengan peserta didik lebih banyak berorientasi pada pengembangan akademik, serta peningkatkan kualitas keagamaan Islam, bukan	Sama sama meningkatkan akhlakul karimah siswa	Fokus penelitian untuk pesantren sedangkan penulis untuk SMA

			<p>“ngerumpi” yang tiada arti. Sementara hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat untuk saling membantu, mengingatkan dan melengkapi antara satu dengan yang lainnya</p>		
3.	Silfana, (2017)	Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Metode Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang	Demikian kondisi akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang. Perlu dilakukan pembinaan dari pihak pengasuh agar fenomena tersebut dapat diatasi. Sehingga anak asuh dapat menyeimbangkan antara teori yang mereka miliki dengan aplikasi tingkah laku yang baik dan menunjukkan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembentukan akhlakul karimah	Fokus penelitian untuk panti asuhan sedangkan penulis berfokus pada anak SMA

			akhlakul karimah yang sesungguhnya.		
4.	Darmawan & Putra, (2021)	Penghayatan Nilai-nilai Cerita Itihasa Melalui Pentas Seni Pramuka di SMP Parama Dipta Gulingan	Dasa Dharma pramuka diimplementasikan secara penuh dalam mempersiapkan pentas seni. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan dengan selalu berdoa dalam setiap aktifitas perkemahan dan mempersiapkan cerita Itihasa	Penelitian ini memiliki persamaan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui pentas seni	Fokus penelitian ini untuk pramuka sedangkan penulis fokus penelitian untuk seluruh siswa
5.	Fikri et al., (2024)	Mengenalkan Program English Day Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD dan SMP Desa Teluk Pauh Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	Faktor pendukung yaitu siswa SD dan SMP sangat antusias dalam pementasan seni tersebut sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pihak sekolah memberikan dukungan yang positif untuk program English Day, dan orang tua sangat mendukung anaknya untuk ikut program English Day dengan pementasan seni	Penelitian ini memiliki persamaan dalam pentas seni	Fokus penelitian untuk mata pelajaran bahasa Inggris sedangkan penulis mata pelajaran PAI

			supaya anak-anak mereka mahir berbahasa inggris		
--	--	--	---	--	--

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang sudah saya paparkan di kajian terdahulu adalah saya meneliti di sekolah umum sedangkan hasil dari penelitian yang ada di tabel tersebut melakukan penelitian di sekolah islami, maka perubahan yang terjadi lebih mudah di lakukan di sekolah islami karna pembahasan dan mata pelajarannya mengacu kepada nilai-nilai islm itu sendiri.

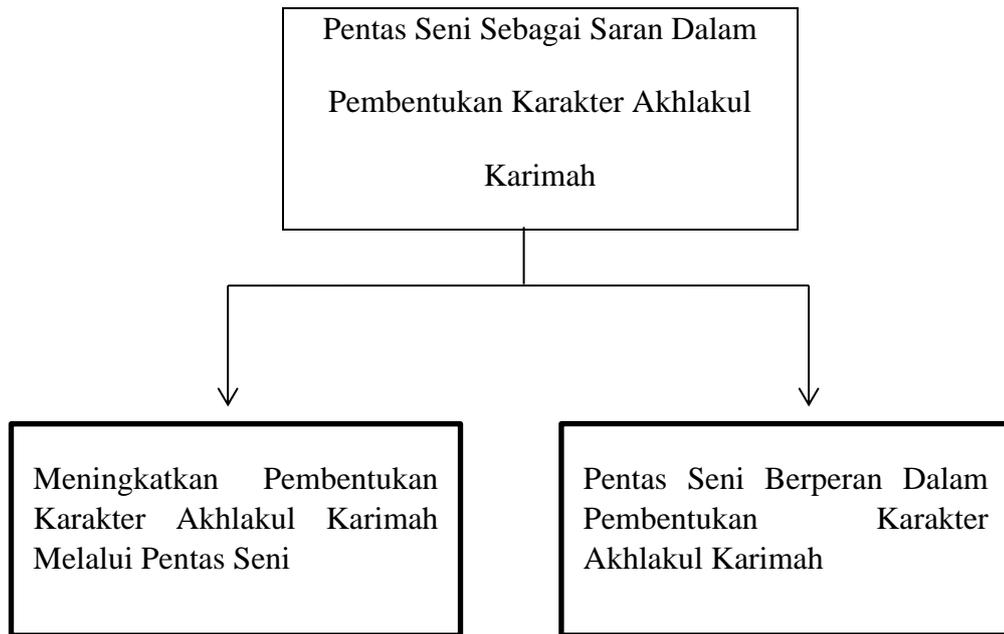
Persamaan dari penelitian saya dengan tabel tersebut adalah sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki ahlakul kharimah di setiap sekolah, baik umum maupun islami.

Kesimpulan dari paparan di atas adalah apapun jenis kegiatannya, dan apapun permasalahannya maka kita sebagai guru/fasilitator untuk memperbaiki ahlak yang buruk dari siswa sehingga mereka menjadi manusia yang berguna bagi musa, banga dan agama.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pemikiran biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan. Untuk mempermudah alur pikiran dan jalan penelitian, maka peneliti menggambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai arah sesuai dengan topik pembahasan penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang difungsikan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang mengajukan pertanyaan dan prosedur dalam pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data serta menafsirkan makna data Harfianai & Setiawan, (2021). Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Nurzannah, (2017). Maka dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama Medan. Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, peneliti menetapkan jenis penelitian studi lapangan sebagai jenis yang digunakan pada penelitian ini. Adapun kata lain dari jenis penelitian studi lapangan ialah *field research*, berarti penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat Bungin, (2017). Dengan begitu peneliti didalam penelitian ini berarti mempelajari secara intensif metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Utama Medan yang ada di jalan suluh. No.80A, Sidorejo, Kec Medan Tembung, Kota Medan Sumatera Utara.

1. Waktu penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2024 - 2025																															
		Agust				Sep				Okt				Feb				Mar				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Observasi Awal	■	■	■	■																												
2	Permohonan Judul					■	■																										
3	Penyusunan Proposal									■	■	■																					
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■																		
5	Seminar Proposal													■	■																		
6	Penelitian Lapangan																	■	■	■	■												
7	Penulisan Hasil Penelitian																					■	■										
8	Pembahasan Penelitian																					■	■										
9	Perbaikan																									■	■	■					
10	Sidang Meja Hijau																													■	■		

C. Sumber Data dan Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pentas seni sebagai saran pembentukan karakter akhlakul karimah siswa SMA Swasta Utama Medan oleh sebab itu, sumber penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Data Perimer

Data perimer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang paling otoritatif untuk memberi data-data mengenai masalah penelitian Arikunto, (2017). Maka, sumber data perimer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, garu, dan sebagian siswa pada sekolah SMA Swasta Utama Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, namun diperoleh melalui sumber-sumber yang mendukung data-data utama pada penelitian ini Arikanto, (2017). Berdasarkan pendapat tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini

meliputi dokumen-dokumen resmi milik SMA Swasta Utama Medan, buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitiandan dapat mendukung data utama pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data, juga dikenal sebagai teknik untuk analisis, adalah salah satu metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Namun, instrument survei adalah alat survei atau instrument survei yang digunakan untuk pengumpulan data Rozy, Rambe, Irwan, & Nasution, (2025).

1. Observasi

Metode yang paling efektif untuk mengidentifikasi seseorang menggunakan observasi adalah melakukannya dengan cara yang metodis dan perseptif. Data-data yang diperoleh dari observasi ini dituangkan dalam satu laporan observasi. Dalam situasi ini, fungsi utama komponen observasi adalah aktivitas perencanaan. Penelitian ini observasi dilakukan dengan cara meninjau langsung obyek penelitian yaitu SMA Swasta Utama Medan guna memperoleh data mengenai situasi dan kondisi serta mengamati kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung secara tatap muka kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ditujukan untuk informasi penelitian yang telah ditetapkan. Informasi tersebut meliputi pertanyaan terkait pengalaman siswa saat melakukan kegiatan pentas seni.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis hasil potret sejumlah dokumen yang berkaitan dengan masalah. Selama kegiatan, peneliti menyimpan dokumentasi berupa foto kegiatan siswa, seperti dokumen tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, visi dan misi, serta sarana dan prasarana di sekolah. Pengumpulan dokumentasi menggunakan bantuan catatan buku, pulpen dan alat perekam.

E. Teknik Analisi Data

Peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan metode model analisis data dari Miles, Huberman & Saldana. *“we see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification”*. Maka, proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkondensasi data dengan cara meringkas data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dikaitkan antara satu sama lain, sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh. Kemudian peneliti akan melanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menyajikan hasil wawancara dari informasi atau subjek penelitian. Setelah penyajian data, peneliti menarik kesimpulan yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan pengamatan penelitian ini menjadikan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data memerlukan waktu, tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan. Triangulasi
2. Untuk memastikan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel Sugiyono, (2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Latar Belakang SMA Swasta Utama Medan

Sebagai salah satu SMA di kota Medan, SMA Swasta Utama Medan Lahir atas dasar kebutuhan masyarakat kota Medan khususnya yang mencakup wilayah Medan bagian utara ataupun masyarakat medan pesisir dan sekitarnya dalam menghadirkan pendidikan formal. SMA Swasta Utama merupakan institusi pendidikan menengah atas swasta yang terletak di Jl. Suluh No. 80 A Medan, Kota Medan, Sumatera Utara. Meskipun Surat Keputusan Operasionalnya telah diterbitkan pada tanggal 19 April 2016, sekolah ini baru memulai perjalanannya secara resmi pada tahun 2020. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan Pendirian bernomor AHU0002316.AH.01.04.Tahun 2020 pada tanggal 4 Februari 2020. Pendirian SMA Utama menandai hadirnya lembaga pendidikan baru yang siap berkontribusi dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah Medan.

2. Profil SMA Swasta Utama Medan

Nama Madrasah	: SMA Swasta Utama Medan
NPSN	: 10210837
Alamat Madrasah	: JL. SULUH NO. 80 A MEDAN
	Kelurahan : Sidorejo
	Kecamatan : Kec. Medan Tembung
	Kota : Medan
	Provinsi : Sumatera Utara
	Kode Pos : 202221
Tahun Berdiri	: 19 April 2016
Izin Pendirian Sekolah 2020 pada tanggal 4 Febru	: AHU 0002316.AH.01.04.Tahun
Nama Penyelenggara Medan	: Badan Penyelenggara SMAS
Status Sekolah	: Swasta

Bentuk Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: B
Tahun Akreditasi	: 2022
No SK Akreditasi	: 1359/BAN-SM/SK/2022
Tanggal Kadaluwarsa Akreditasi	: 19 November 2027
Kepala Sekolah	: Mohd. Fadhli Said

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa SMAS UTAMA Medan merupakan sekolah swasta yang masih relatif baru karena didirikan pada tahun 2020. Meskipun demikian, sekolah ini telah memiliki akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar kualitas tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari akreditasi yang diterima sekolah oleh Badan Akreditasi Nasional.

3. Visi dan Misi SMA Swasta Utama Medan

Sekolah SMA UTama Medan, sebagai lembaga pendidikan menengah ke atas perlu mempertimbangkan harapan orang tua dan siswa, sebagai penyerap lulusan dan pelopor di kalangan masyarakat dalam merumuskan visinya. Sekolah SMA Swasta Utama Medan diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Berdasarkan itulah maka Sekolah SMAS Utama merumuskan visi sebagai berikut:

a. Visi

"Mampu menguasai IPTEK (Logika), Mengutamakan moral (Etika), mencintai dan menghargai keindahan (Estetika), dan Memperkaya Praktika serta menumbuhkan ulet dan sikap kompetitif untuk meraih prestasi".

b. Misi

- 1). Menumbuhkan moral dan budi pekerti
- 2). Meningkatkan rasa percaya diri
- 3). Membangkitkan sikap ingin maju dan bersaing dalam diri
- 4). Mempertahankan sikap saling menghormati

5. Menampilkan semangat dan daya kerja

Tujuan:

- 1). Membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan kekuatan moral yang baik sebagai dasar pengembangan diri
- 2). Mempersiapkan generasi yang memiliki kepercayaan diri, kompetitif, dan ulet dalam menghadapi tantangan global di masa depan.
- 3). Menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, dan kerjasama antar seluruh warga sekolah.
- 4). Mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik untuk meningkatkan prestasi dan keterampilan hidup.

4. Sarana dan Prasarana SMA Swasta Utama Medan

SMA Swasta UTAMA memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data dari penelitian, SMAS UTAMA memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas: Terdapat 8 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
- b. Laboratorium: Terdapat 3 laboratorium yang terdiri dari Laboratorium IPA, Laboratorium Fisika, dan Laboratorium Komputer. Laboratorium ini digunakan untuk kegiatan praktikum dan pengembangan keterampilan siswa di bidang sains dan teknologi.
- c. Perpustakaan: SMAS UTAMA memiliki perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku dan sumber belajar lainnya. Perpustakaan ini dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan.

Selain fasilitas di atas, SMAS UTAMA juga memiliki fasilitas lain seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan toilet. Namun, informasi detail mengenai fasilitas lain ini tidak tersedia di Dapodik.

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah SMA Swasta Utama Medan.

5. Kurikulum SMA Swasta Utama Medan

SMAS UTAMA menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan secara nasional. KTSP memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan pendidikan.

6. Potensi Guru SMA Swasta Utama Medan

Tabel 4.1 Potensi Guru SMAS Utama Medan

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Hasruddin, M.Pd	Yayasan Pendidikan Utama (TP)
2	Moh. Fadhli, S. Ag. MA	Kepala Sekolah
3	Yaumi Fitri Lubis, S.Pd	PKS - III
4	Ifan Solihin, S.Pd	PKS - I
5	H.S. Hidaka	Komite Sekolah
6	Arimbi Wulandari, S.Pd	Kepala Tata Usaha (KTU)
7	M. Jeli Sonang, SH	Komite Sekolah
8	Ifa Yusnita, S.Pd	Guru Bid. Studi

9	Arni Hanifa Santi, S.Pd	Guru Bid. Studi
10	Rahma Dewi Siregar, S.Pd	Guru Bid. Studi
11	Candra Putra P, S.Th	Guru Bid. Studi
12	Imransyah, S.Pd	Guru Bid. Studi
13	Bakri, S.SOS	Guru Bid. Studi
14	Cut Putri Anur, S.Pd	Guru Bid. Studi
15	Sulwana Siregar, S.Pd	Guru Bid. Studi
16	Fasma Yunita Daulay, S.Pd	Guru Bid. Studi
17	Putri Mayang M. Rambe, S.H	Guru Bid. Studi
18	Halimahtu Sa'diah, S.Pd	Guru Bid. Studi
19	Dra. Nirwana Malau	Guru Bid. Studi
20	Dra. Herlina Ningsih	Guru Bid. Studi
21	Hadizah Rambe, S.Pd	Guru Bid. Studi
22	Difahar Nilisa, S.Pd	Guru Bid. Studi
23	Ely Marlita, S.Pd	Guru Bid. Studi
24	Nur Halimah, S.Pd	Guru Bid. Studi
25	Yuanita, S.P	Guru Bid. Studi
26	Nurbaini Pane, S.Pd	Guru Bid. Studi
27	Santiana Dalimunthe, S.Pd	Guru Bid. Studi
28	Ria Agustini, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
29	Chairul Azmi, S.Pd	Guru Bid. Studi

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Utama Medan. Karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bendahara Sekolah Ibu Yaumi Fitri, S.Pd., yang menjabat sebagai Bendahara Sekolah di SMA Utama Medan, memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan dan alokasi dana untuk kegiatan pentas seni. Beliau memiliki pemahaman mendalam tentang kebijakan pendanaan program pentas seni dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan program. Dengan pengalamannya selama beberapa tahun di posisi tersebut, beliau memberikan perspektif historis yang berharga mengenai evolusi program pentas seni di SMA Utama Medan.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sebagai penanggung jawab utama kegiatan kesiswaan di SMA Utama Medan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan seluruh kegiatan pentas seni. Beliau terlibat dalam perencanaan program, pengawasan pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pentas seni. Pemahaman yang komprehensif tentang kebijakan sekolah dan dinamika siswa menjadikan perspektifnya sangat berharga dalam penelitian ini.
3. Koordinator pentas seni bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program pentas seni di SMA Utama Medan. Posisi ini memiliki pemahaman mendetail tentang berbagai aspek teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk penjadwalan, koordinasi pembina, dan pengelolaan sarana prasarana. Koordinator juga berperan sebagai jembatan komunikasi antara manajemen sekolah dengan pembina dan siswa dalam konteks kegiatan pentas seni.
4. Pembina pentas seni Para guru atau tenaga eksternal yang berperan sebagai pembina dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Utama Medan. Setiap pembina memiliki keahlian spesifik sesuai dengan jenis kegiatan yang dibina, serta bertanggung jawab untuk membimbing siswa

dalam pengembangan keterampilan yang relevan. Meskipun saat ini hanya Pramuka yang masih aktif berjalan secara konsisten, perspektif dari pembina memberikan wawasan penting tentang dinamika dan tantangan dalam pelaksanaan program.

5. Siswa Siswa-siswi SMA Utama Medan yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pentas seni. Responden siswa dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam program pentas seni yang masih berjalan, serta kemampuan untuk memberikan perspektif otentik dari sudut pandang peserta program. Karakteristik siswa yang menjadi responden mencerminkan keragaman dalam tingkat partisipasi dan jenis kegiatan pentas seni yang diikuti, dengan beberapa di antaranya memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan Paskibra.

Seluruh responden ini dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pentas seni di SMA Utama Medan, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang kontribusi pentas seni dalam peningkatan keterampilan siswa. Perspektif dari berbagai tingkatan dan peran dalam struktur sekolah memungkinkan triangulasi data untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan objektif tentang fenomena yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Pentas Seni Sebagai saran Pembentukan Karakter

Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan

Perencanaan program kegiatan pentas seni di SMA Utama Medan mengalami dinamika yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan bendahara sekolah, Ibu Yaumi Fitri, S.Pd, diperoleh informasi komprehensif mengenai kondisi historis dan aktual program pentas seni di lembaga pendidikan tersebut. Pada masa awal pengembangannya, SMA Utama Medan memiliki beragam pilihan kegiatan pentas seni yang komprehensif, mencakup berbagai bidang pengembangan keterampilan siswa seperti kultum, tahfiz, dan bernyanyi. Program-program ini dirancang dengan

mempertimbangkan kebutuhan pengembangan keterampilan siswa secara holistik, baik dari aspek kepemimpinan, kedisiplinan, maupun kemampuan fisik. Namun saat ini, terjadi penurunan signifikan dalam variasi kegiatan pentas seni yang ditawarkan, dengan hanya kiltum yang masih aktif berjalan secara konsisten.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan serius dalam sistem perencanaan program pentas seni, yang memerlukan perhatian khusus dari manajemen sekolah. Meskipun demikian, proses perencanaan kegiatan pentas seni tetap dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa aspek fundamental yang menjadi landasan pengembangan program. Aspek-aspek tersebut meliputi kesesuaian dengan visi dan misi pendidikan sekolah sebagai parameter utama, yang memastikan bahwa setiap kegiatan yang dikembangkan sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SMA Utama Medan. Selain itu, minat dan bakat siswa menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan, dengan upaya mengakomodasi preferensi dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor sumber daya sekolah, baik dari segi sarana prasarana, tenaga pembina, maupun pendanaan, juga menjadi bahan pertimbangan untuk memastikan keberlanjutan program yang direncanakan.

SMA Swasta Utama Medan Dalam proses rekrutmen siswa untuk mengikuti kegiatan pentas seni, SMA Utama Medan mengimplementasikan strategi sosialisasi melalui promosi ke tiap kelas untuk memperkenalkan kegiatan yang tersedia. Proses seleksi kemudian dilakukan berdasarkan kemampuan dan minat siswa, untuk memastikan bahwa mereka ditempatkan pada kegiatan yang sesuai dengan potensi dan kecenderungan yang dimiliki. Pendekatan ini mencerminkan upaya personalisasi dalam pengembangan keterampilan siswa, meskipun dalam praktiknya terkendala oleh terbatasnya variasi kegiatan yang tersedia.

Aspek pendanaan merupakan salah satu kekuatan dalam perencanaan program pentas seni di SMA Utama Medan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa seluruh kegiatan pentas seni didanai

sepenuhnya oleh sekolah tanpa membebankan biaya tambahan kepada siswa. Kebijakan ini mencerminkan komitmen lembaga untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi, sekaligus menjadi faktor potensial dalam meningkatkan partisipasi siswa. Namun, perlu dianalisis lebih lanjut apakah alokasi dana yang tersedia telah mencukupi untuk pengembangan program yang komprehensif dan berkelanjutan.

Koordinasi antara pihak sekolah dengan pembina pentas seni juga menjadi elemen penting dalam perencanaan program. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa terdapat komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak manajemen sekolah dengan para pembina pentas seni. Harmonisasi ini menjadi modal dasar untuk pengembangan program yang terintegrasi dan selaras dengan visi pendidikan sekolah. Meskipun demikian, tantangan dalam aspek perencanaan tetap ada, terutama terkait dengan menurunnya jumlah kegiatan pentas seni yang aktif, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan ideal dengan implementasi di lapangan.

Analisis mendalam terhadap kondisi perencanaan program pentas seni di SMA Swasta Utama Medan menunjukkan adanya paradoks antara fondasi perencanaan yang cukup baik dengan realitas implementasi yang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi komprehensif terhadap sistem perencanaan yang ada, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan tersebut. Penguatan aspek perencanaan strategis, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan manajemen sekolah, perlu dipertimbangkan untuk revitalisasi program pentas seni di SMA Utama Medan.

Beberapa Perencanaan pembentukan akhlakul karimah pada siswa melibatkan beberapa langkah dan strategi yang dapat membantu mengembangkan karakter dan perilaku positif dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMA Swasta Utama Medan, upaya yang dilakukan

dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik, adalah:

1. Keteladanan

Keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Maka dari itu, guru harus menunjukkan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Keteladanan dalam pembinaan akhlak adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlaknya, membentuk mental dan sosialnya. Menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh yang baik melalui ucapan, sikap dan perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini selaras dengan ungkapan oleh Kepala Sekolah SMA Swasta Utama Medan Bapak Moh. Fadhli, S. Ag. MA pemberian teladan sangat penting, yaitu:

guru senantiasa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, karena guru merupakan cerminan. Salah satu bentuk keteladanan yang diterapkan, seperti berpakaian yang rapi dan disiplin waktu, ramah mengayomi dan menunjukkan kasih sayang terhadap siswanya.

Sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Fasma Yunita Daulay, S.Pd sebagai guru Kelas SMA Swasta Utama dia menjelaskan: Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Contoh kecilnya saja, guru selalu disiplin waktu, ikut shalat berjamaah dan senantiasa bertutur kata yang baik. Menunjukkan ketulusan dalam tindakan dan sikap, serta kemauan untuk membantu orang lain tanpa pamrih. Misalnya, guru dapat menunjukkan ketulusan dengan memberikan bantuan ekstra kepada siswa yang membutuhkannya. Menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan aturan dan komitmen, serta ketekunan dalam mencapai tujuan. Misalnya, guru dapat menunjukkan disiplin dengan memberikan contoh dalam mematuhi aturan sekolah dan menjaga konsistensi dalam pembelajaran. Selain itu ada

juga guru yang memberikan penjelasan betapa pentingnya teladan diperlihatkan kepada siswa, seperti ibu Putri Mayang M. Rambe, S.H, sebagai guru kelas SMA Swasta Utama Medan yaitu: Memberikan contoh tentang bagaimana berbicara dengan sopan kepada orang lain, baik itu sesama siswa, guru, atau orang tua. Misalnya, guru dapat menunjukkan kesantunan dengan menggunakan kata-kata seperti "tolong" dan "terima kasih" dalam berinteraksi dengan siswa.

2. Pembiasaan

imam Al-Gazali dalam buku *Ihya Ulumuddin* (1100) mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging. Memiliki akhlak yang baik tentunya tidak mudah, perlu upaya yang harus dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak peserta didik ke depan.

Dengan adanya pembiasaan ini peserta didik terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menciptakan akhlak yang baik pula. Adapun pembiasaan yang selalu dilakukan berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik di SMA Swasta Utama Medan yakni seperti yang dikatakan oleh ibu Arni Hanifa Santi, S.Pd, selaku guru Bahasa Arab menjelaskan:

Pembiasaan berbasis Tadarrus, shalat dhuhur secara berjamaah, shalat duha 3x seminggu secara bergiliran, dan terkadang dzikir bersama pada hari Jumat. Setiap pagi melaksanakan apel tergabung dalam pentas seni untuk melatih peserta didik tepat waktu dan setiap shalat dhuhur berjamaah mendengarkan ceramah singkat. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk senantiasa menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun).

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta SMA Swasta Utama Medan. Setiap pagi itu selalu diarahkan untuk melaksanakan pentas seni dan tadarrus sebelum memulai pembelajaran. Kalau hari Senin itu upacara, Selasa sampai jum'at pelaksanaan pentas seni, sabtu senam atau dzikir bersama . Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa hidup disiplin. Selain itu, guru juga mewajibkan peserta didiknya untuk selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun) ketika bertemu guru, teman sebayanya maupun orang-orang disekitarnya yang dikenal. Kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan shalat berjamaah juga termasuk pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Proses penanaman akhlakul karimah peserta didik tanpa diikuti dan didukung oleh metode pembiasaan dan praktik hanya akan menjadi sebuah angan-angan belaka, karena dalam proses pembinaan dibutuhkan metode pembiasaan dan contoh yang baik sehingga mendorong peserta didik untuk mampu meniru dan mempraktikkannya sehingga terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nasehat

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Salah satu cara untuk menanamkan akhlakul karimah yang baik pada peserta didik adalah melalui nasehat yang diberikan ketika melakukan kesalahan. Memberi nasehat tentunya harus menggunakan bahasa yang bijak dan disertai dengan keteladanan yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Imransyah, S.Pd, sebagai guru pendidikan Agama Islam bahwa:

Setiap upacara/apel pagi diberi arahan/nasehat terkait dengan pembinaan akhlak peserta didik. Pada waktu penyampaian kultum pada saat shalat dhuhur secara berjamaah itu juga secara tidak langsung merupakan nasehat atau arahan untuk peserta didik. Melalui nasehat, siswa belajar untuk mengartikulasikan pemikiran dan perasaan mereka dengan jelas dan terbuka. Ini membantu mereka menjadi lebih

percaya diri dalam berkomunikasi dan mengungkapkan diri, keterampilan yang penting untuk interaksi sosial yang sehat. Dalam memberikan nasehat seorang guru harus lemah lembut karena karakter peserta didik berbeda-beda. Pemberian nasehat bertujuan agar peserta didik dapat terkontrol perilakunya sehingga tidak melakukan akhlak tercela.

4. Teguran dan Hukuman

Bagi peserta didik yang melakukan akhlak yang kurang baik, guru memberikan teguran dan apabila perbuatannya berulang kali dilakukan maka guru selanjutnya memberikan hukuman. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Ely Marlita, S.Pd mengatakan: Menegur secara baik-baik. Memberikan arahan untuk meninggalkan hal-hal yang kurang baik. Misalnya seorang peserta didik melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau melakukan tindakan seperti tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, maka harus ditegur secara langsung. Kesalahan yang ringan hukumannya yakni mengaji/menghafal. Sedangkan yang berat diselesaikan oleh guru. Jika peserta didik tidak mau berubah dan sudah mendapat teguran untuk ketiga kalinya maka guru memanggil orang tuanya. Di dalam pelaksanaan pemberian hukuman dengan tujuan pembentukan akhlakul karimah peserta didik tentunya harus memperhatikan batasan dan syarat-syaratnya.

2. Pelaksanaan Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan

Implementasi kegiatan pentas seni di SMA Swasta Utama Medan menunjukkan dinamika yang kompleks, dengan berbagai tantangan yang signifikan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, teridentifikasi bahwa kendala utama dalam pelaksanaan program pentas seni adalah kombinasi antara menurunnya minat siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah. Fenomena penurunan minat siswa terhadap kegiatan pentas seni merupakan masalah fundamental yang perlu ditelaah secara mendalam, mengingat partisipasi aktif siswa menjadi prasyarat utama

bagi keberhasilan pembentukan karakter akhlakul karimah. Berbagai faktor potensial yang berkontribusi terhadap penurunan minat ini meliputi kurangnya variasi kegiatan yang ditawarkan, keterbatasan fasilitas yang menunjang, serta kemungkinan adanya kesenjangan antara program yang tersedia dengan ekspektasi dan kebutuhan siswa kontemporer.

Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi kendala signifikan yang diidentifikasi melalui penelitian ini. Fasilitas yang memadai merupakan komponen esensial dalam pelaksanaan kegiatan pentas seni yang berkualitas, terutama untuk program-program yang memerlukan peralatan atau ruang khusus seperti olahraga, seni, atau kegiatan islami. Keterbatasan ini berpotensi menurunkan kualitas pengalaman belajar siswa dalam kegiatan pentas seni, sekaligus membatasi variasi program yang dapat ditawarkan oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan, SMA Utama Medan mengimplementasikan strategi motivasi melalui sesi mentoring sebelum siswa masuk kelas. Pendekatan ini merupakan upaya proaktif untuk pembentukan karakter akhlakul karimah siswa dan memperkuat motivasi siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki melalui kegiatan pentas seni. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai motivator, memberikan arahan dan inspirasi kepada siswa tentang pentingnya pengembangan diri di luar konteks akademis formal. Strategi ini mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya aspek motivasional dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah siswa, meskipun tampaknya belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi tren penurunan minat yang terjadi.

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pentas seni di SMA Swasta Utama Medan meliputi beberapa elemen strategis yang berpotensi menjadi fondasi bagi pembentukan karakter akhlakul karimah siswa dan program yang lebih efektif. Pertama, dukungan pendanaan dari sekolah yang tidak membebankan biaya kepada siswa merupakan kebijakan inklusif yang membuka akses seluas-luasnya bagi partisipasi semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi. Kedua, koordinasi yang baik

antara pihak sekolah dengan pembina pentas seni menciptakan sinergi yang positif dalam pelaksanaan program, meskipun masih terbatas pada kegiatan yang aktif saat ini. Ketiga, dukungan orang tua terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pentas seni, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan siswa, menunjukkan adanya pengakuan dari lingkungan keluarga tentang nilai dan manfaat dari kegiatan pengembangan keterampilan di luar akademis. Keempat, motivasi internal yang dimiliki oleh sebagian siswa untuk pembentukan akhlakul karimah dan keterampilan menjadi modal dasar yang perlu diperkuat dan diperluas cakupannya.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat signifikan yang perlu ditangani secara sistematis untuk pembentukan akhlakul karimah dalam program pentas seni. Selain menurunnya minat siswa dan keterbatasan fasilitas yang telah dibahas sebelumnya, terdapat juga tantangan berupa kurangnya tenaga pendidik atau pembina yang berpengalaman. Kualitas pembinaan menjadi determinan utama bagi keberhasilan program pentas seni, mengingat peran pembina tidak hanya sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai mentor dan role model bagi siswa. Kurangnya pembinaan yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai berpotensi menurunkan pembentukan karakter akhlakul karimah dalam kegiatan pentas seni.

Faktor penghambat lainnya adalah sistem monitoring dan evaluasi yang kurang berjalan secara efektif akibat berbagai kendala operasional. Kondisi ini menyebabkan minimnya umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program. Struktur kepengurusan pentas seni yang kurang terorganisir juga menjadi hambatan dalam koordinasi dan pelaksanaan program secara konsisten. Kelemahan dalam aspek perilaku dan organisasi ini menjadi tantangan mendasar yang perlu diatasi untuk pembentukan karakter akhlakul karimah dalam pentas seni yang berkelanjutan dan efektif di SMA Utama Medan.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap faktor pendukung dan penghambat, terlihat bahwa terdapat potensi dan tantangan yang saling berinteraksi dalam pembentukan karakter akhlakul karimah di SMA Utama

Medan. Optimalisasi faktor pendukung yang ada, bersamaan dengan intervensi strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan utama, menjadi kunci bagi revitalisasi program pentas seni di lembaga pendidikan tersebut.

3. Evaluasi Kegiatan Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan

Sistem evaluasi program pentas seni di SMA Utama Medan menunjukkan keterbatasan yang signifikan. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan (Arifin, 2019) mengenai pentingnya evaluasi program pendidikan yang sistematis, yang menekankan bahwa tanpa sistem evaluasi yang memadai, sulit untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara akurat. Metode sangat berperan memberi warna dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan warna yang baru dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru kepada siswa. (Nurzannah, Syamsuyurnita, 2023)

Evaluasi yang dilakukan disekolah SMA Swasta Utama Medan langsung didepan siswa dan guru yang berhadir dengan memperbaiki kesalahan yang terjadi diacara pentas seni tersebut. Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik membuat perilaku siswa menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari hari, karena hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru. (Selamat, Pasaribu, & Sofyan, 2025)

Strategi ini sejalan dengan rekomendasi (Wijaya D. N., 2023) tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan keterampilan siswa, yang mencakup aspek struktural, sumber daya manusia, dan infrastruktur.

Perspektif siswa tentang pengembangan program ke depan, yang meliputi harapan akan perbaikan tingkah laku dan perencanaan serta perlengkapan fasilitas, merefleksikan ekspektasi pengguna utama program. Selaras dengan temuan (Mahoney, 2018) tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan pentas seni terhadap pembentukan karakter akhlakul karimah dan kesuksesan pendidikan, masukan dari siswa ini menjadi landasan penting dalam perumusan strategi pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan relevansi.

Secara keseluruhan, evaluasi dan rencana pembentukan karakter akhlakul karimah di SMA Utama Medan menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen untuk memperbaiki sistem yang ada. Sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh (Kusuma, 2024) tentang implementasi kegiatan pentas seni di sekolah, tantangan utama ke depan adalah memastikan implementasi efektif dari berbagai rencana strategis, dengan dukungan komitmen dan sumber daya yang memadai, serta melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.

4. Kontribusi Kegiatan Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kegiatan pentas seni di SMA Utama Medan tetap memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter akhlakul karimah siswa. Berdasarkan persepsi siswa yang terungkap dalam penelitian ini, kegiatan pentas seni berperan signifikan dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skills (keterampilan), khususnya dalam hal kedisiplinan, ketegasan, dan kepercayaan diri. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sumber daya manusia merupakan komponen pendidikan yang memegang peran sangat penting untuk mencapai tujuan yang di cita citakan (Wildan & Pasaribu, 2024)

kultum (kuliah tujuh menit) , sebagai salah satu dari kegiatan pentas seni yang masih berjalan secara konsisten, memberikan kontribusi spesifik dalam pengembangan kepercayaan diri, motivasi siswa yang lainnya, serta kemandirian. Hal ini selaras dengan temuan (Harfiani, 2020) tentang peran sekolah sebagai organisasi formal dalam memberikan pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan siswa, yang secara empiris telah terbukti berdampak positif pada kemampuan kepemimpinan siswa.

a. Nilai- nilai akhlakul karimah yang dapat dikembangkan melalui pentas seni

Dampak positif yang dihasilkan dari penerapan pentas seni seperti perubahan sikap, prilaku kepribadian yang lebih baik setelah adanya

pentas seni disekolah SMA Swasta Utama Medan. Keterbatasan variasi program pentas seni membatasi potensi kontribusi terhadap pembentukan karakter akhlakul karimah siswa secara lebih luas dan komprehensif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Wijaya H. &, 2023), integrasi nilai-nilai dalam kegiatan pentas seni memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu, diversifikasi program pentas seni yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan di SMA Utama Medan perlu menjadi prioritas dalam pengembangan ke depan.

Dalam konteks ini, penguatan sistem manajemen pentas seni, peningkatan kualitas pembinaan, dan pengembangan infrastruktur pendukung menjadi kunci untuk mengoptimalkan kontribusi kegiatan pentas seni terhadap peningkatan pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Utama Medan. Dengan pendekatan sistematis dan komprehensif, kegiatan pentas seni dapat menjadi katalisator efektif dalam pembentukan karakter siswa yang relevan dengan tuntutan pendidikan dan kehidupan kontemporer.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pentas seni dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Utama Medan, dapat ditarik beberapa kesimpulan pentas seni memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Utama Medan. Kegiatan pentas seni tidak hanya menjadi wadah ekspresi kreatif siswa, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama.

Melalui keterlibatan aktif dalam persiapan dan pelaksanaan pentas seni, siswa belajar untuk menghargai proses, bekerja dalam tim, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan karakter. Selain itu, pentas seni juga memperkuat hubungan sosial antar siswa dan membentuk lingkungan sekolah yang lebih positif dan inspiratif. Oleh karena itu, pelaksanaan pentas seni secara berkelanjutan dan terarah sangat disarankan sebagai bagian dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar pihak sekolah terus mendukung dan mengembangkan kegiatan pentas seni sebagai program rutin tahunan yang tidak hanya menonjolkan aspek hiburan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa, khususnya dalam membentuk akhlakul karimah.

2. Bagi guru

Guru hendaknya menjadikan kegiatan pentas seni sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembinaan sikap positif

seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama harus ditanamkan selama proses pelaksanaan kegiatan.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan kegiatan pentas seni untuk menggali potensi diri sekaligus melatih sikap dan perilaku positif. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dengan pendekatan berbeda atau melibatkan lebih banyak variabel agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. (2016). 済無No Title No Title No Title. 3(4), 1–23.
- Ahmad Tontonawi, Ahmad Munadirin. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`an Surat Al- an` Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar*, 5(1), 352–354. Retrieved from https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/265/154
- Akhayar, Muaddy1, Kustati, Martin, Amelia, Rezki, & Syafitri, Aisyah. (2023). Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 241–248. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i3>.
- Anggara, Dony Dwi, & Nu`man, Muhammad. (2022). Penanaman Akhlakul Karimah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 552–557.
- Aristi, Nindi. (2020). Upaya promosi pariwisata daerah melalui pelatihan penyelenggaraan pentas seni sekolah di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 239–248. Retrieved from <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/258>
- Armaya, Kassi Syahdu, & Ginting, Nurman. (2022). Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, vol 1(no 2), 272–275.
- Arsyad, Muhammad, Marwazi, Marwazi, & Musli, Musli. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Asrori, Achmad. (2014). Pembentukan Akhlakul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah dan Pesantren. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 405–430.
- Darmawan, I. P. A., & Putra, I. N. M. (2021). Penghayatan Nilai-Nilai Cerita Itihasa Melalui Pentas Seni Pramuka Di Smp Parama Dipta Gulingan. *Caraka: Jurnal ...*, 1(1), 9–17. Retrieved from <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1377%0Ahttp://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/caraka/article/download/1377/1076>
- Fadieny, Nurul, Nasution, Wahyu Isnanda, Zuliati, Septiarini, Ginting, Reza Pahlevi, Hidayatsyah, Hidayatsyah, & Sudirman, Sudirman. (2024). Pentas Seni Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 868–875. <https://doi.org/10.59837/xpctxpd26>

- Farisi, Al, Murtafiah, Nurul Hidayati, & Supangat. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 121–129.
- Fikri, Khusnul, Saputra, Junindra Darisky, Maizal, Wahyudi Engla, Isnaini, Hasanah Maulidya, Salsabila, Niki, Riau, Universitas, Pauh, Desa Teluk, & Inggris, Pengenalan Bahasa. (2024). *Mengenalkan Program English Day Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD dan SMP Desa Teluk Pauh Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*. 6(1), 19–22.
- Hadi Yasin. (2019). Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–15. Retrieved from <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/issue/view/61>
- Mei Derfi, Fauzan Fauzan, Januar Januar, & Eka Rizal. (2023). Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa di SMAN 1 Panti Pasaman. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 48–57. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1449>
- Nurzannah, Syamsuyurnita, Munawir Pasaribu. (2023). Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 547–564. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4991>
- Oktaviyenna, Henny, & Zailani. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Penanaman Adab di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 479–489.
- Putriani, Aura Dzikri, & Pasaribu, Munawir. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9570–9581.
- R, Maria, Walukom, Steward, Lord E., D.M., Shely, Sumual, E.M., Tinneke, Sumual, & J.Mandey, Larry. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Inovatif Dan Kreatif Pembelajaran Seni Budaya Studi Kasus: Pentas Seni Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3607–3617.
- Rahmah, Alya Faizah. (2022). Skripsi #UIN Raden Lamung repository.radenintan.ac.id analisis ekstra kukiruler gerakan panduan hizbulwathan dalam membentuk karakter islam (2022)
- Rozy, Fachrul, Rambe, Arda, Irwan, Muhammad, & Nasution, Padli. (2025). *Pengauditan Sistem Informasi Framework COBIT dengan Teknik Pengumpulan Data*. 02(04), 539–548.
- Sabrowi, Abdul Khoir, HS, & Asep Dudin Abdul Latip. (2021). Implementasi

Kurikulum Terpadu Berbasis Akhlaqul Karimah Di Sdit Tahfizh Quran Al-Jabar Kecamatan Teluk Jambe Barat Karawang Jawa Barat. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 53–67. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i2.963>

Selamat, Pasaribu, Munawir, & Sofyan. (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Langkat. *Al-Mutharahah*, 22(01), 863–870. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.

Silfana, Ike. (2017). *TARBIYATUNA*, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017 23. 8(1), 23–43.

Sitanggang, Romatua, & Mustika, Maryam. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka SDN 1 Pahandut. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15663–15672.

Sunardi, Sunardi, Kholik, Chasan Khairul, & Mujahidin, Mujahidin. (2024). Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 176–185. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1671>

Wildan, Wildan, & Pasaribu, Munawir. (2024). Manajemen Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *SALIHA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 64–83. <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1045>

Yuniharto, Bonifatius Sigit, Jamalulail, Qodri, & Susanto, Moh Rusnoto. (2023). Implementasi Metode Sariswara Dalam Pentas Seni Gedruk Sembada Untuk Menumbuhkan Profil Berkebhinekaan Global. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 298–311. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.935>

Zailani, Zailani, Al Muflih, Ali Baroroh, Fuad, Ai Fatimah Nur, & Sidae, Waeyosof. (2024). Harmony of International Education: Transformation of Innovative Community Service Program in Thailand with Al-Hidayah Foundation. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1080>



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
M
Dekan FAI UMSU

14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizki Aditia
NPM : 2101020003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,66



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI di SMA Swasta Medan					
2	Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai- nilai Kejujuran Pada Siswa SMA swasta Utama Medan					

NB: *Sudah cek dan parafan semua*

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

[Signature]
Rizki Aditia

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Jahriani JF, M.Pd

Nama Mahasiswa : Rizki Aditia
NPM : 2101020003
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin/ 10 Februari 2025	1. Sistematika penulisan 2. Latar Belakang diperbaiki 3. Referensi tambahan		
Kamis/ 13 Februari/ 2025	1. Peramprasan referensi 2. Tambahan ke bagian teori pendapat ahli pada BAB II		
Jumat/ 15 Februari	1. Perbaikan daftar pustaka 2. Perbaikan metode penelitian		

Medan, 10 Februari 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nurul Zahriani JF, M.I



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PESELTEHAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fak@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 M, menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Aditia
Npm : 2101020003
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Pentas Seni Sebagai Saran Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMA Swasta Utama Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Rabu, 19 Februari 2025 M

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Nurul Zahriani JF, M.Pd)

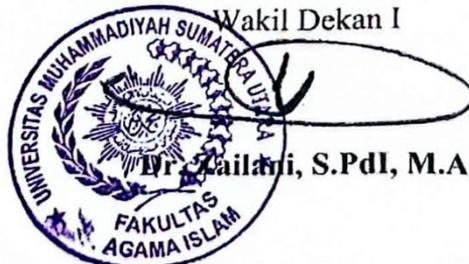
Pembahas

(Drs. Mario Kasduri M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 2,0 Mengajar dengan guru pamong



Gambar 2.1 Upacara bendera



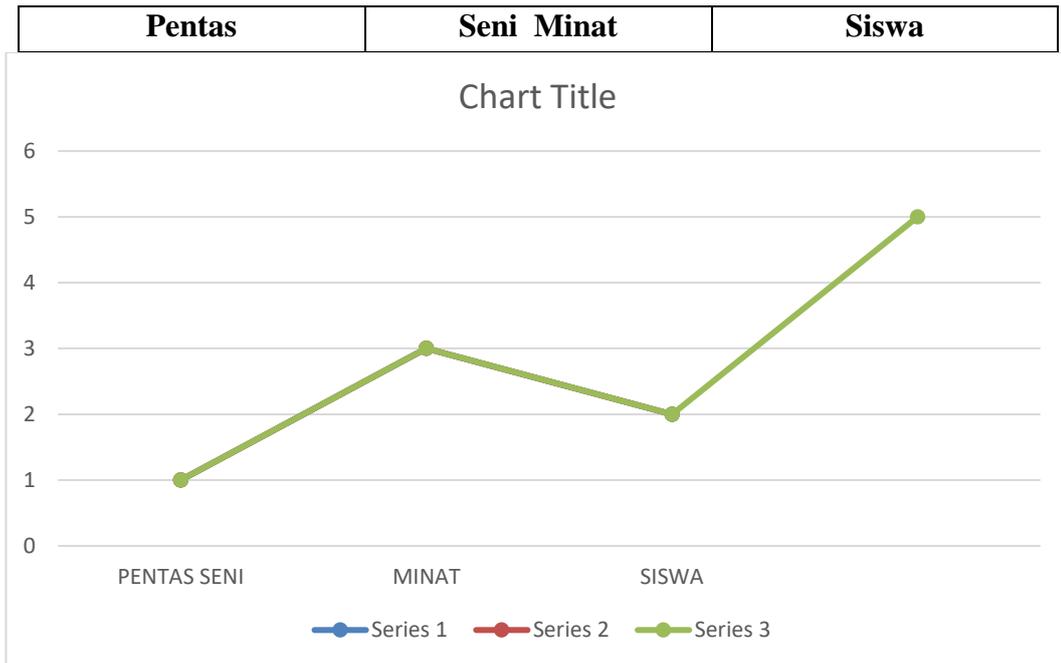
Gambar 2.3 Pentas Seni



Gambar 2.4 Solat Zuhur Berjama'ah



Gambar 2.5 Bersama Guru



Gambar 2.6 . Grafik Minat Pentas Seni Siswa